

ANALISIS STANDARISASI PADA LAPANGAN FUTSAL METRO SPORT CENTER IMAM BONJOL

Oleh :Lathifatur Roihah

Futsal merupakan olahraga berkelompok dengan masing masing kelompok berjumlah 5 orang , Futsal merupakan olahraga turunan dari sepak bola .Saat ini futsal merupakan olahraga yang sangat di minati terutama di daerah Perkotaan tak terkecuali di Semarang ,futsal sangat di minati di karenakan terbatasnya lahan untuk bermain sepakbola dan juga hawa panas di semarang yang membuat masyarakat lebih menyukai olahraga indoor seperti futsal. Semakin banyak peminat terhadap olahraga futsal juga di ikuti dengan semakin banyak Lapangan futsal yang ada di Semarang, Salah satunya adalah Lapangan futsal Metro Sport Center yang berada di Jalan Imam Bonjol No 47-49.Lapangan tersebut dinyatakan berstandar nasional dengan fasilitas -fasilitas pendukung yang ada.Namun dengan lapangan yang dinyatakan berstandar nasional ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan standar yang ada.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang Futsal, pengertian dan standar-standar Futsal dan Fasilitas Futsal, tinjauan Lapangan futsal ke metro Spor Center Imam Bonjol. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota Semarang , perkembangan fasilitas futsal di kota tersebut.Dan Sebagai perbandingan di lakukan tinjauan literasi dari berbagai sumber tentang standarisasi lapangan futsal yang nantinya menjadi perbandingan dari fasilitas yang ada di lapangan futsal metro sport center imam bonjol , Sehingga di dapat kesimpulan dari hasil perbandingan antara standarisasi yang ada dengan Fasilitas yang ada di lapangan (Lapangan futsal Metro Sport Center Imam Bonjol).

Kata Kunci : *Futsal, Metro Sport Center , Semarang, Fasilitas, Standarisasi*

1. LATAR BELAKANG

Berolahraga berarti kesibukan / kegiatan jasmani dan rohani yang dilaksanakan secara teratur mengenai waktu, alat dan tempat, secara spontan dan swadaya serta mencakup segala kegiatan kehidupan manusia untuk memperkuat daya tahan tubuh dan membentuk kepribadian. (Sjarifudin,1971) .

Ada berbagai macam cabang dan jenis olahraga salah satunya adalah futsal. Menurut (Tenang,2008) futsal adalah permainan bola yang di mainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang dan setiap regu memiliki pemain cadangan. Tujuan olahraga ini adalah memasukan bola kee dalam gawang. Kata futsal berasal dari Bahasa Spanyol yaitu futbo(sepak bola) dan Sala (ruangan) . Futsal masuk di indonesia tahun 2000 dan mulai di kenal pada tahun 2001.Futsal terus berkembang dengan pesat hingga saat ini. Perkembangan futsal yang begitu cepat di ikuti dengan perkembangan

fasilitas yang mendukung seperti lapangan futsal. Banyak sekali lapangan futsal yang ada, baik itu baru atau sudah lama .menurut (Maksum,2004) semakin banyak fasilitas olahraga yang tersedia , semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkan untuk kepentingan olahraga , Namun banyaknya jumlah lapangan futsal juga harus di imbangi dengan kualitas yang baik tentu saja lapangan futsal yang sesuai dengan standar baik itu stardar nasional ataupun internasional.

Lapangan Futsal Metro Sport center merupakan salah satu lapangan di semarang tepatnya di jalan Imam bonjol , semarang . Ada 2 lapangan futsal yang berada di dalam 1 bangunan dan 2 tribun di dalamnya . Selain itu lapangan futsal lapangan futsal ini juga di lengkapi dengan toilet dan ruang solat dengan ukuran . Berdasarkan uraian tersebut penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah lapangan futsal di Metro Sport Center ini sudah sesuai dengan standarisasi yang telah di terapkan.

2. RUMUSAN MASALAH

- Bagaimanakah dan berapakah standarisasi lapangan futsal yang telah ditetapkan ?
- Apakah lapangan futsal Metro Sport Center yang berada di Jl Imam Bonjol Semarang telah sesuai dengan standarisasi lapangan futsal yang ada ?

3. METODOLOGI

Jenis data yang digunakan penulis dalam pembahasan ini adalah data sekunder yaitu dari data yang diperoleh dari jurnal, buku, dokumentasi, dan internet.

3.1. Studi Literatur

Studi literatur adalah cara mengumpulkan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kisah-kisah sejarah dsb. (Mardalis, 1999). Sedangkan menurut (Jonathan, 2006) studi literatur adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Pembahasan literatur dilakukan dengan membandingkan kajian literatur dengan studi preseden dari data yang ada pada penelitian dan tulisan yang pernah dilakukan dan dituliskan seseorang dan mengambil kesimpulan yang berhubungan dengan topik pembahasan literatur ini. Jadi, sebagai bahan pembahasan literatur analisis standarisasi Lapangan Futsal menggunakan data sekunder dan nantinya dapat diketahui apakah Lapangan Futsal tersebut sudah sesuai dengan standar lapangan futsal yang ada.

3.2. Studi Preseden

Metode preseden yang diambil yaitu pada Lapangan Futsal Metro Sport Center Imam Bonjol sebagai bahan pembahasan mengenai standarisasi lapangan futsal.

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian tentang Sepeda, pengertian dan standar-standar mengenai Velodrome, tinjauan mengenai area komersial, serta studi banding beberapa velodrome yang telah ada. Dilakukan juga tinjauan mengenai Kota

Yogyakarta, perkembangan sepeda di kota tersebut, serta program-program pemerintah yang mendukungnya. Pendekatan perancangan arsitektural dilakukan dengan konsep *biomorphic* oleh arsitek Santiago Calatrava. Pemilihan tapak dilakukan pada 3 alternatif lokasi dengan menggunakan matriks pembobotan.

4. KAJIAN PUSTAKA

4.1. Pengertian Futsal

Menurut (Murhantanto, 2006) "Futsal adalah permainan jenis sepakbola yang dimainkan oleh 10 orang (masing-masing 5 orang), serta menggunakan bola lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepakbola. Gawang yang digunakan dalam futsal juga lebih kecil".

Menurut (IFAB, 2000 dalam Prakoso, 2013) Futsal diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutama di Brasil.

Futsal masuk ke Indonesia sebenarnya pada sekitar tahun 1998-1999. Lalu pada tahun 2000-an, futsal mulai dikenal masyarakat. Pada saat itulah futsal mulai berkembang dengan maraknya sekolah-sekolah futsal di Indonesia. Lalu pada tahun 2002 AFC meminta Indonesia untuk menggelar kejuaraan Piala Asia.

Perkembangan futsal di Indonesia terbilang sangat maju, itu dibuktikan dengan prestasi-prestasi di tingkat Internasional (www.pssi.org). Namun ekspos terhadap olahraga ini masih kurang. Di Indonesia sekarang ini sangat miskin kompetisi. Sementara ini hanya area liga mahasiswa. Memang para mahasiswa cukup mempunyai minat yang baik untuk olahraga ini. Tapi sebenarnya banyak juga yang berasal dari luar kalangan mahasiswa mempunyai potensi, namun kurang mengekspos potensi itu. Futsal di Indonesia belum dioptimalkan oleh PSSI. Padahal, prestasi tim futsal Indonesia menunjukkan adanya kemajuan. Tahun 2004 Indonesia berada pada urutan 13 ditingkat Asia, setelah terpuruk di luar 20 besar. Naiknya peringkat ini diraih dalam ajang kejuaraan Asia

di Ho Chi Minh City Vietnam, 2004. (www.pssi.com, diakses tanggal 17 Mei 2020).

Sempitnya lahan dan minimnya sarana olah raga khususnya sepak bola, menyebabkan banyak orang mencari alternatif lain untuk menggantikannya. Untuk itu diperlukan inovasi-inovasi baru guna mengatasinya. Salah satu cara yang saat ini sedang trend di kalangan anak muda yang menggemari sepak bola adalah bermain futsal. Futsal di minati karena tidak memerlukan lapangan yang luas (tidak seluas sepakbola) dan sudah banyak lapangan futsal yang ada dan mayoritas di dalam ruangan sehingga bisa di mainkan walaupun cuaca sedang tidak baik.

4.1.1. Pemain

Dalam permainan futsal, sebuah pertandingan dimainkan oleh dua tim yang berbeda, dengan masing-masing tim tidak lebih dari lima orang pemain yang salah satunya adalah penjaga gawang. Dalam sebuah pertandingan resmi futsal pemain yang harus ada diawal pertandingan minimal berjumlah tiga orang pemain, dengan salah satunya harus menjadi penjaga gawang (Laws of the Games futsal, 2014).

4.1.2. Babak Permainan

Menurut (Laws of the Games futsal, 2014) dalam permainan futsal, pertandingan berlangsung dua babak dengan waktu masing-masing babak adalah 20 menit, kecuali adanya persetujuan mengenai waktu antara tim dan wasit serta wasit kedua. Setiap perubahan dalam durasi permainan harus dilakukan sebelum memulai permainan dan harus sesuai dengan aturan kompetisi.

4.1.3. Manfaat dan Peranan Olahraga Futsal

Olahraga futsal memiliki manfaat dan peranan tersendiri antara lain dengan bermain futsal, pemain bola dapat mengembangkan sepak teknik-teknik sepak bola yang baik. Salah satunya karena peraturan-peraturan yang 30 diterapkan dalam olahraga futsal relatif sangat ketat. Peraturan-peraturan itu antara lain sebagai berikut; (1) Pemain dilarang untuk melakukan tackling maupun sliding yang

keras. Dengan adanya larangan tersebut, setiap pemain bisa bermain dengan sangat lepas. Mereka tidak takut adanya cedera yang akan menimpanya. (2) Dalam futsal juga dilarang adanya body charge (benturan badan) dan aspek-aspek atau kekerasan yang lain seperti yang dilakukan dalam permainan sepak bola (Sunarno, 2008).

4.2. Standarisasi

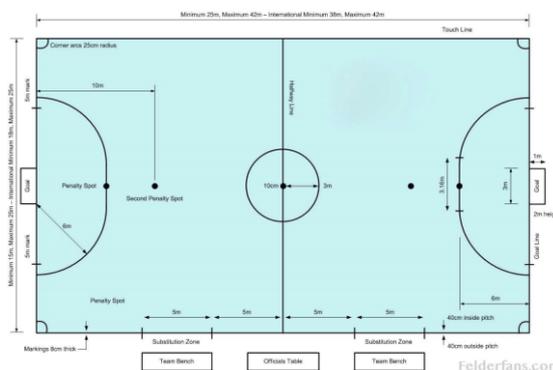
4.2.1. Pengertian Standarisasi

Standarisasi menurut (Undang-Undang Nomer 3 tahun 2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan dan merevisi standar nasional dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan bidang keolahragaan.

4.2.2. Standarisasi Lapangan

Lapangan harus berbentuk persegi panjang dengan garis yang ada di samping harus lebih panjang daripada garis gawang. Ukuran lapangan yaitu, panjang 25-42 meter, lebar 15-25 meter. Untuk ukuran yang berstandar internasional adalah panjang 38-42 meter, lebar 18-25 meter (Sunarno, 2008).

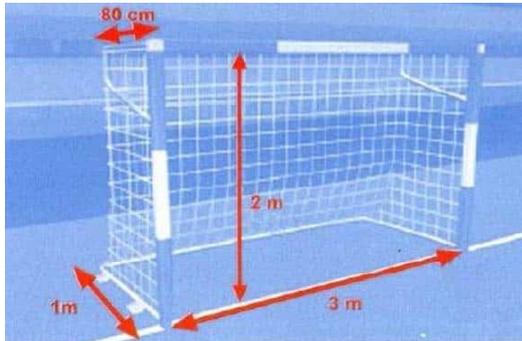
Untuk daerah penalty dalam permainan futsal memiliki bentuk seperempat lingkaran dengan panjang 6 meter yang diambil dari tiang luar masing-masing gawang, yang digabungkan dengan garis lurus sepanjang 3,16 meter, yang sejajar dengan gawang. Daerah penalty ini memiliki titik penalty yang berada di tengah garis 3,16 meter yang sejajar dengan gawang.



Gambar 1 : Ukuran Standar Untuk Lapangan Futsal
Sumber :IFAB,2014

4.2.3. Standarisasi Gawang

Desain Posisi gawang harus di tempat di bagian tengah garis gawang. Gawang harus terdiri dari dua tiang gawang yang sama dan masing-masing sudut dan dihubungkan dengan puncak tiang oleh mistar gawang secara horizontal (Tenang, 2008).



Gambar 2 : Ukuran Standar Untuk Gawang

Sumber :Tenang , 2008

Ukuran gawang adalah lebar 3 meter, dan tinggi 2 meter. Kedua tiang gawang dan palang gawang memiliki lebar yang sama, yaitu 8 cm, serta diberi jaring yang bahannya terbuat dari rami atau nilon (Sunarno,2008). Dalam permainan futsal, gawang yang digunakan tidak boleh dipatenkan, sehingga harus ada sistem stabilitas yang mencegah gawang untuk bergeser 26 atau terbalik. Untuk warna gawang, diusahakan tidak boleh sama dengan permukaan lapangan, hal ini dikarenakan pemain dapat melihat dengan jelas target yang akan dituju.

4.2.4 Standarisasi Permukaan Lapangan

Menurut (Sunarno 2008), permukaan lapangan futsal harus rata, mulus dan tidak licin. Lebih baik kalau lapangan dibuat dengan permukaan dari kayu atau bahan buatan yang lain, tetapi tidak dibenarkan dan dilarang keras memakai bahan dari beton.

4.2.4.1.Jenis -Jenis Permukaan Lapangan

a. Polypropylene

Lapangan ini terbuat dari bahan plastic PP, dan lapangan ini dapat dipindah-pindahkan atau di bongkar pasang. Dan mempunyai ketahanan yang cukup awet dan kuat. Lapangan seperti inilah yang paling diminati

oleh para pemain futsal saat ini. Karena kesat dan saat terjatuh tidak terlalu terasa sakit.

b. Vinyl



Gambar 3 : Permukaan lapangan bahan Vinyl

Sumber :Google.com

vinyl terbuat dari bahan yang menyerupai karet. Lapangan seperti ini juga banyak diminati para pemain futsal, karena lapangannya yang empuk dan permukaan yang halus. Maka jika kita terjatuh tidak akan terasa sakit. Dan lapangan vinyl ini biasa disebut dengan *rubber*.

Tebal lapangan dari jenis ini, bisa digunakan dengan ketebalan 5 mm, 6 mm, sampai 8 mm. Kelebihan dari lantai vinyl ini, laju bola lancar dan tidak menghambat karena permukaan lapangan yang sangat rata, dan jika terjatuh tidak akan terasa sakit, karena tebalnya lapisan karet

c. Rumput Sintetis



Gambar 4 : Permukaan lapangan (Rumput Sintetis)

Sumber :Google.com

Lapangan dengan lantai rumput sintetis ini terbuat dari plastik, dan jika kita terjatuh pada saat bermain, maka tidak akan terasa sakit. Maka dari itu, lapangan dengan rumput sintesis ini banyak disukai oleh para pemain .

4.2.5 Standarisasi Tata Cahaya Pada Lapangan Futsal Permukaan Lapangan

Tingkat penerangan, pencegahan silau serta sumber cahaya lampu harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1) Tingkat penerangan horizontal pada arena 1 m diatas permukaan lantai untuk ke-3 kelas, sebesar:

- a. Untuk latihan dibutuhkan minimal 200 lux.
- b. Untuk pertandingan dibutuhkan minimal 300 lux.
- c. Untuk pengambilan video dokumentasi dibutuhkan minimal 1000 lux.

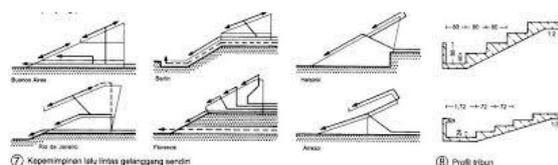
2) Penerangan buatan dan atau penerangan alami tidak boleh menimbulkan penyilauan bagi para pemain.

3) Pencegahan silau akibat matahari harus sesuai dengan SK SNI T – 05 – 1989 – F, Departemen Pekerjaan Umum, tentang Tata Cara Penerangan Alami Siang hari untuk rumah dan gedung.

4) Sumber cahaya lampu atau bukan harus diletakkan dalam satu area pada langit-langit sedemikian rupa sehingga sudut yang terjadi antara garis yang menghubungkan sumber cahaya tersebut dengan titik terjauh dari arena setinggi 1,5 m garis horizontalnya minimal 30⁰,

5) Apabila menggunakan tata cahaya buatan, harus disediakan generator set yang kapasitas dayanya minimum 60% dari daya terpasang, generator set harus dapat bekerja maksimum 10 detik pada saat setelah aliran PLN padam.

4.2.6 Standarisasi Tribun Penonton Pada Lapangan Futsal

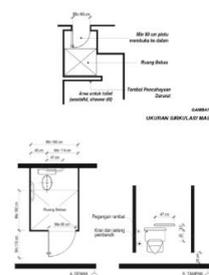


Gambar 5 : Ukuran Standar Untuk Tribun Penonton
Sumber :Neufert,2002

Pemisaha Tribun harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Pemisahan antara tribun dan arena dipergunakan pagar transparan dengan tinggi minimal 1,00 m, dan maksimal 1,20 m.
- 2) Tribun yang berupa balkon dipergunakan pagar dengan tinggi bagian masif minimal 0.40 m dan tinggi keseluruhan antara 1,00 – 1,20 m.
- 3) Jarak antara pagar dengan tempat duduk terdepan minimal 1,20 m.
- 4) Tribun khusus untuk penyandang cacat harus memenuhi ketentuan sebagai berikut.
 - a) Diletakkan di bagian paling depan atau paling belakang dari tribun penonton.
 - b) Lebar tribun untuk kursi roda minimal 1,4 m, ditambah dengan selasar minimal lebar 0,9 m.

4.2.7 Standarisasi Toilet Pada Lapangan Futsal

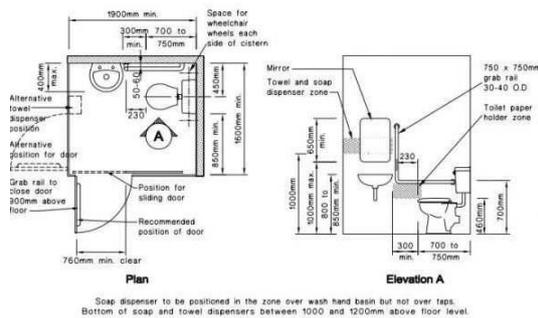


Gambar 6: Standar Ukuran Toilet
Sumber :Neufert,2002

Toilet Umum:

- a. Ruang untuk buang air besar (WC) : P=80-90 cm, L= 150-160, T=220-240
- b. Ruang uuntuk buang air kecil (urinoir) : L=70-80 cm, T=40-45 cm

Toilet Difabel:



Gambar 7 : Standar Ukuran Toilet Difabel
Sumber :Neufert,2002

- Ukuran minimal 2x2 m
- Menggunakan pintu swing kebuka ke luar
- Terdapat handrail di dalam toilet

Sirkulasi Udara :

Mempunyai kelembaban 40-50% dengan taraf pergantian udara baik yaitu mencapai angka 15 air-change per jam (dengan suhu normal toilet 20-27 derajat celcius)

Pencahayaan

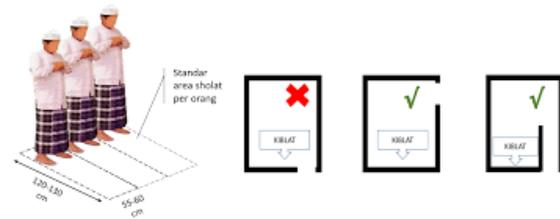
Sistem pencahayaan Toilet umum dapat menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan . iluminasi standar 100-200 lux

Kontruksi bangunan

- Lantai kemiringan minimum 1% dari Panjang atau lebar lantai
- Dinding, ubin keramik yang di pasang sebagai pelapis dinding, gypsum tahan air atau bata dengan lapisan tahan air.
- Langit-langit terbuat dari lembaran yang cukup kaku dan rangka yang kuat sehingga memudahkan perawatan dan tidak kotor.

4.2.7 Standarisasi Ruang Solat pada lapangan futsal

Luas yang di butuhkan 1 orang untuk solat yaitu 0.6 m x 1.2,Di asumsikan jumlah



pengunjung lapangan futsal 10 jadi luas minimal ruang solat 72m 2.

Gambar 8: Standar Ukuran Tempat Solat (Sajadah) dan Tata Letak Pintu
Sumber :Ratodi,2017

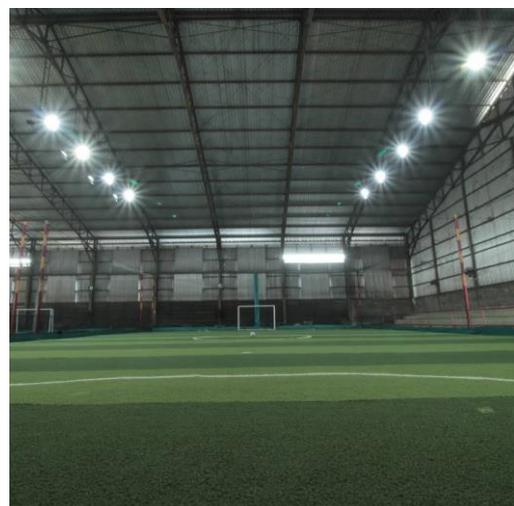
5. PEMBAHASAN

5.1. Pengertian Metro Sport Center Imam Bonjol

Metro Sport Center Imam Bonjol Merupakan salah satu **sport center** yang ada di Indonesia terutama di Semarang yang menyediakan berbagai tempat olahraga di satu lokasi. Metro Sport Center sendiri ada di dua tempat, yakni di Jalan Imam Bonjol No.47-49, Semarang, Jawa Tengah dan Jendral MT Haryono 1014-1016, Jalan Letjen Suprpto, Lamper Kidul, Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Fasilitas yang ada di Metro Sport Center di Semarang Imam Bonjol di antaranya 2 lapangan futsal dan 5 lapangan bulutangkis. Sementara yang ada di MT Haryono tersedia lapangan futsal, kolam renang, dan tenis. Fasilitas penunjangnya, yakni kafetaria, area parkir, toilet, penerangan lapangan yang baik. (metrobadmintonfutsal.business.site/)

5.1.1 .Lapangan Futsal



Gambar 9 : Lapangan Futsal Metro Sport Center Imam Bonjol

Sumber :Google.com

Lapangan futsal pada Metro Sports Center di Semarang (Jalan Imam Bonjol No.47-49) Berbentuk persegi Panjang dengan garis di samping lapangan , lapangan futsal berukuran 18X32 m.

Menurut (Sunarno ,2008) Lapangan harus berbentuk persegi panjang dengan garis yang ada di samping harus lebih panjang daripada garis gawang. Ukuran lapangan yaitu, panjang 25-42 meter, lebar 15-25 meter.

Untuk ukuran yang berstandar internasional adalah panjang 38-42 meter, lebar 18-25 meter . Dari data yang ada dan dari standar yang telah di tetapkan maka lapangan metro seport center sudah sesuai dengan standar .Bahan penutup lapangan Metro Sport Center Imam Bonjol menggunakan rumput sintesis ,hal tersebut juga sudah sesuai dengan standar bahan penutup lapangan dimana ,Menurut (Sunarno ,2008), permukaan lapangan futsal harus rata, mulus dan tidak licin. Lebih baik kalau lapangan dibuat dengan permukaan dari kayu atau bahan buatan yang lain, tetapi tidak dibenarkan dan dilarang keras memakai bahan dari beton.

Dari bahan penutup lapangan , lapangan metro sport center sudah sesuai dengan standar yang ada karena menggunakan bahan rumput sintetis.

5.1.2 Penerangan



Gambar 10 : Penerangan Pada Metro Sport Center Imam Bonjol

Sumber :Google.com

Penerangan pada lapangan Metro Sepor Center menggunakan lampu sorot yang berada pada kedua sisi lapangan , penempatan lampu di kedua sisi lapangan di maksudkan agar tidak menimbulkan bayangan gelap di satu sisi dan penempatan di kedua sisi memungkinkan cahaya dapat menyebar dengan merata.

Pencahayaan pada tribun penonton yang berada di samping kanan dan kiri lapangan menggunakan 2 lampu kecil sehingga tribun kurang mendapat cahaya dengan maksimal.Metro Sport Center (lapangan futsal) juga menggunakan genset sebagai sumber tenaga listrik kedua, yang memungkinkan lapangan tetap bisa beroperasi walupun listrik dari pln mati. Genset ini berada di area outdoot dekat dengan area parkir kendaraan.

Dari pernyataan di atas dan di hubungkan dengan standar penerangan yang ada maka penerangan pada lapangan sesuai dengan standar yang ada namun pada tribun penonton penerangan tidak memenuhi standar.

5.1.3 Ukuran gawang



Gambar 11 : Ukuran Gawang Metro Sport Center Imam Bonjol

Sumber :Google.com

Ukuran gawang pada Metro Sport Center Imam Bonjol adalah lebar 3 meter, dan tinggi 2 meter. Kedua tiang gawang dan palang gawang memiliki lebar yaitu 8 cm, dengan jarring nilon. Hal tersebut juga sangat sesuai standar yang telah di tetapkan.

Gambar 14 : Penghawaan Buatan Metro Sport Center Imam Bonjol

Sumber :Google.com

5.1.4 Tribun penonton



Gambar 12 : Tribun Penonton Metro Sport Center Imam Bonjol

Sumber :Google.com

Tribun pada Metro Sport Center Imam Bonjol berada pada sisi kanan dan kiri lapangan , tribun terdiri dari 3 tingkatan , tribun dengan lapangan futsal di batasi dengan jaring yang mengelilingi lapangan futsal. Pembatas tribun menggunakan besi dengan ketinggian 70 cm.

5.1.5 Penghawaan



Gambar 13 : Penghawaan Alami Metro Sport Center Imam Bonjol

Sumber :Dokumentasi Pribadi



Penghawaan pada lapangan futsal menggunakan penghawaan alami dan buatan , penghawaan alami terdapat pada sisi kiri lapangan dengan adanya bukaan besar di sisi tersebut . Penghawaan buatan menggunakan kipas angin , terdapat 2 kipas angin yang terletak di atas masing-masing tribun , kipas angin berada 3 m di atas tribun .

menurut standar nasional mengenai lapangan futsal dimana luas minimal bukaan adalah 6 % dari luas lantai, maka bukaan tersebut sudah memenuhi standar namun di lihat dari penyebaran udara yang merata pada seluruh bagian lapangan , maka bukaan yang ada belum memenuhi standar karena tribun pada sisi kanan lapangan tidak ada bukaan , sehingga penghawaan kurang , dan penghawaan di tribun hanya di handel oleh kipas angin yang letaknya terlalu tinggi sehingga sirkulasi udara atau penghawaan di tribun sebelah kanan lapangan masih kurang.

5.1.6. Fasilitas Pendukung

5.1.6.1 Toilet



Gambar 15 : Urinoir dan Wastafel Lapangan Futsal
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 14 : Toilet pada Lapangan Futsal
Sumber :Dokumentasi Pribadi

Terdapat 4 toilet pada Lapangan Futsal Metro Sport Center Jl Imam Bonjol yaitu 2 toilet perempuan 1 toilet untuk laki laki dan 1 urinoir , selain itu terdapat 2 wastafel ,dimana wastafel untuk laki laki berada persis di samping urinoir dan tidak ada penghalang antara wastafel dan urinoir. Wastafel pada toilet laki laki juga berada prsis di depan pintu kamar mandi sehingga menghalangi sirkulasi untuk ke kamar mandi.Lantai toilet berbahan keramik sudah memenuhi syarat yaitu mudah di bersihkan dan tahan air namun lantai keramik dengan tekstur rata akan membuat lantai licin saat terkena air , hal tersebut tidak sesuai dengan syarat toilet umum yaitu bahan lantai tidak licin.

5.1.6.2 Ruang Solat



Gambar 7 : Ruang Solat Pada Lapangan Futsal Metro Sport Center Imam Bonjol
Sumber :Google.com

Ruang solat pada Metro Sport Center Imam Bonjol terdapat di dekat pintu masuk dan pintu keluar lapangan , berada di ujung kanan lapangan , ruang solat berkapasitas 3-4 orang , pintu berada di bagian depan ruang solat sehingga behadapan langsung dengan tempat sujud,Kondisi ruang solat kotor dan tidak ada tempat atau rak untuk menaruh alat solat. tidak ada tempat untuk wudhu sehingga pengunjung harus wudhu di kamar mandi yang letaknya di ujung kiri lapangan.

Untuk fasilitas pendukung pada Metro Sport Center Imam Bonjol masih kurang memenuhi standar baik dari kondisi atau jumlahnya , pada toilet harusnya ada dinding pembatas antara urinoir dan juga wastafel dan wastafel tidak boleh menghalangi sirkulasi kamar mandi , untuk ruang solat pada Metro Sport Center Imam Bonjol sangat tidak memenuhi standar dimaana kapasitasnya hanya untuk 3 orang dan juga tidak ada tempat untuk wudhu.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari perbandingan antara standarisasi yang di tetapkan dan fakta dari study preseden yang di lakukan dapat di simpulkan bahwa lapangan futsal Metro Sport Center Imam Bonjol Semarang kurang memenuhi stardar terutama di lihat dari fasillitas pendukung seperti toilet dan juga ruang solat . namun untuk luas lapangan dan juga bahan penutup lapangan pada metro sport center imam bonjol sudah sesuai dengan standar yang ada .

6.2. Saran

Berorientasi simpulan hasil pembahsan yang ada, penulis mengajukan saran hendaknya pengurus dan pengelola lapangan futsal Metro Sport Center Imam Bonjol melakukan perbaikan dan pembenahan untuk fasilitas pendukung yang kurang memenuhi standar . Selain itu hendaknya menambahkan fasilitas pendukung lainnya seperti loker dan cafetarian. Dan Pengelola ataupun pengurus Metro Sport Center hendaknya melakukan perawatan dan pengecekan secara rutin lapangan futsal dan Fasilitas pendukung lainnya.

7. DAFTAR PUSTAKAN

IFAB. (2014). *Futsal Laws Of The Game*. Switzerland: FIFA dalam Prakoso DB dkk (2013) *Minat Bermain Futsal Di Jenis Lapangan Vinyil, Parquette, Rumput Sintetis Dan Semen Pada Pengguna Lapangan Di Semarang*. Semarang. Jurnal fakultas ilmu keolahragaan unnes. ISSN: 2252-6528

Jonathan, Sarwono(2006) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta .Graha Ilmu. ISBN : 9789797561468

Lhaksana, Justinus. 2011. *Taktik Dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta. Be champion. ISBN: 602-8884-17-0

Maedalis .1999 . *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* . Jakarta. Bumi Aksara ISBN: 978979260165

Maksum, Ali. dkk. 2004. *Pengkajian Sport Development Indek (SDI), Proyek Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Olahraga Dirjen Olahraga Depdiknas dan Pusat Studi Olahraga Lembaga Penelitian Universitas Jakarta*. Surabaya.

Mardalis.1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta . bumi aksara. ISBN :9789795260165

Murhantanto. 2006 . *Dasar-Dasar Permainan Futsal Sesuai Dengan Peraturan FIFA* . Depok. Kawan Pustaka .Yogyakarta. ISBN: 978979757122x

Neufert E . 2002 .*Data Arsitek Jilid 2* .Erlangga. ISBN :9789794115527

Ratodi M, Hapsari E.O. 2017. *Identifikasi Best Practice Design Berdasar Hadits Sebagai Panduan Perancangan Arsitektur* . Surabaya. Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya .p-ISBN :2302-6073, e-ISBN:2579-4809.

Sjarifudin, AIP, drs. 1971 .*Tata Cara Teknik Perencanaan Gedung Bangunan Olahraga*. Jakarta. Diktat Pengetahuan Olahraga. SNI : 03-3647-1994

Suherman H. 2017. *Rancangan System Bangunan Untuk Menentukan Tim Yang Bermain Dalam Pertandingan Futsal Menggunakan Metode Rekursif*. Banten , Universitas Serang Raya press. ISSN :2087-1716

Sunarno. 2008. *Futsal Sepak Bola Dalam Ruang*. Semarang. CV. Aneka ilmu. ISBN/ISSN: 9789790482548.

Tenang, J. D. 2008. *Mahir bermain futsal*. Bandung . Mizan Media Utama. ISBN/ISSN : 979752-801-3.

Undang- undang RI No.3 Tahun 2005 *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia

[https://football-technology.fifa.com/media/1022/footballs_futsal_laws_of_the_game .pdf](https://football-technology.fifa.com/media/1022/footballs_futsal_laws_of_the_game.pdf) di akses pada 15 Mei 2020 pukul 10:43 WIB

<https://onesearch.id/Search/Results?lookfor=tenang+2008&type=AllFields> cari buku online

<https://www.google.com/search?q=metro+sport+center+semarang+lapangan&tbm> di akses pada jumat,15 mei 2020 pukul 11: 22

<https://www.pssi.org/> di akses pada jumat,15 Mei 2020 pukul 10:25 WIB.